

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan memegang suatu peranan yang penting dalam kehidupan manusia, hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas.

Pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagaimana pendidikan diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 dengan Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan diperlukan pembaharuan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, sehingga pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait di dalamnya, pada kenyataannya pendidikan bukanlah suatu upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring perubahan jaman, itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan

sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang besar agar negara Indonesia mampu mengejar ketinggalan dalam bidang ilmu pendidikan dan teknologi yang mutlak diperlukan untuk mempercepat pembangunan di Indonesia. Pendidikan yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah pendidikan pada tingkat dasar, karena pada tingkat pendidikan ini dituntut untuk menanamkan konsep yang kuat pada setiap mata pelajaran kepada siswa.

Dalam mengajar upaya yang dilakukan oleh guru hendaknya menjadikan siswa sebagai subyek dalam proses pembelajaran dan merencanakan pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar sendiri atau mandiri. Hal tersebut sesuai dengan fungsi Guru dan Dosen menurut Undang-undang no. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Mulyasa (2014, hlm. 169) menyatakan bahwa Kurikulum sekolah dasar 2013 lebih ditekankan pada aspek afektif, dengan penilaian yang ditekankan pada non tes dan portofolio. Kurikulum 2013 dirancang untuk mempersiapkan peserta didik untuk memiliki budi pekerti atau karakter yang baik, sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Hal tersebut menuntut guru untuk membuat proses pembelajaran yang kondusif dan aktif. Sesuai dengan makna pembelajaran Menurut Suprijono (2012, hlm. 13) bahwa :

Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Dapat dijelaskan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan suasana kelas yang kondusif dan aktif untuk pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan hasil yang maksimal.

Dilihat dari tujuan kurikulum 2013 yang lebih menekankan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Meningkatkan hasil belajar bagi siswa sekolah dasar sangatlah penting dalam keberhasilan belajar, karena beberapa faktor menyebabkan

rendahnya hasil belajar kelas IV SDN Culamega pada saat pembelajaran masih kurang bervariasi, pembelajaran hanya mengandalkan metode ceramah dan metode penugasan berupa menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas yang ada di buku siswa sehingga proses pembelajaran terlihat sangat monoton.

Mengacu pada pembelajaran sebagai suatu proses pengalaman melihat, mengamati, mengalami dan memahami suatu yang dipelajari untuk memperoleh hasil yang telah ditentukan melalui pembinaan, dan dorongan motivasi dari pendidik maka peran guru merujuk pada kegiatan pembelajaran tersebut adalah dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor secara lebih bermakna bagi kehidupan sehari-hari siswa. Guru masih banyak yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan mengkondisikan model atau pendekatan pembelajaran. Demikian halnya proses pembelajaran Tematik yang dilaksanakan di Sekolah Dasar, saat ini masih belum dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran yang digunakan, masih banyak yang berpusat pada guru, dan hanya menggunakan metode ceramah sedangkan siswa kurang terlibat atau cenderung pasif. Hal itu dikarenakan guru-guru kurang menguasai materi pembelajaran dan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru-guru yang sudah terjun lama dalam pendidikan masih memegang teguh pendirian dengan menggunakan model yang berpusat pada guru yaitu ceramah.

Kualitas pembelajaran akan meningkat jika guru mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, dan inovatif serta mampu mengefektifkan komunikasi interaksi guru dan siswa dengan media pembelajaran yang tepat. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa guru belum menerapkan model belajar yang sesuai dan penggunaan media secara tidak optimal. Hal ini ditunjukkan oleh tindakan guru pada saat mengajar. Guru hanya menggunakan buku pegangan yang ada dan hanya mengandalkan metode ceramah, tanpa menggunakan media yang sesuai dengan materi. Akibatnya keaktifan, partisipasi, sikap mandiri dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Dari hasil observasi dilapangan yang dilakukan pada kelas IV di SDN Culamega, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Guru belum menggunakan pendekatan, metode, maupun model yang inovatif dan bervariasi, serta dalam penggunaan alat peraga dan media pembelajaran belum merata pada semua siswa.

Hal tersebut menyebabkan siswa yang kurang antusias pada saat mengikuti proses pembelajaran karena mereka hanya sebagai objek pembelajaran karena mereka hanya sebagai objek pembelajaran yang pasif dan hanya mengerjakan tugas yang diberi oleh guru. Kurang optimalnya pembelajaran di SDN Culamega dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa dari jumlah 39 siswa hanya 17 siswa yang mencapai keberhasilan, dan 22 siswa memperoleh nilai yang kurang atau dibawah 60, karena dalam pembelajaran yang dipelajari siswa tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sesuai yang diharapkan. Sehingga, siswa di kelas IV SDN Culamega Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung pada saat pembelajaran belum dikatakan maksimal, siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Dan KKM pada setiap pembelajaran di SDN Culamega adalah 70.

Dari hal tersebut guru perlu mencari solusi untuk meningkatkan ketercapaian hasil belajar pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sehingga keaktifan belajar siswa meningkat melebihi KKM yang ditentukan.

Menurut Sanjaya (2007 hlm. 220) keunggulan dari model *problem based learning* adalah sebagai berikut: 1) Merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran. 2) Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. 3) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. 4) Dapat membantu siswa untuk bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.

Oleh karena itu berdasarkan masalah di atas peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hal tersebut

bertentangan dengan prinsip belajar bahwa pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku (Moh.Surya, 2014, hlm. 11)

Menurut Rusman (2002, hlm. 45) Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita keinginan dan harapan.

Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku karena model *Problem Based Learning* melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya sehingga siswa turut aktif dalam proses pembelajaran serta mengenalkan siswa terhadap sebuah masalah atau kasus dengan subtema ajar yang di bahas dan didalamnya siswa dituntut untuk melakukan segala bentuk aktivitas yang mengarah pada pemecahan masalah yang disajikan guru. Hal tersebut membuat model ini dirasa sangat tepat untuk digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan sikap percaya diri pada subtema ini.

Problem Based Learning merupakan salah satu model yang berpusat pada siswa. Siswa diberikan kebebasan berpikir kreatif serta aktif berpartisipasi dalam mengembangkan penalarannya, dalam materi yang diajarkan serta mampu menggunakan penalarannya dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. *Problem Based Learning* menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. *Problem Based Learning* adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah di dunia nyata.

Menurut Tan (Dalam Rusman, 2014, hlm. 229) bahwa “*Problem Based Learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada”.

Dipilihnya model *Problem Based Learning* dalam penelitian karena model pembelajaran ini dapat mendorong siswa lebih aktif memperoleh pengetahuan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran maka diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan efektif sehingga tercapainya pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa akan lebih efektif jika digunakan seperti penelitian tindakan kelas Ratih Nurry Hermawanti Universitas Pasundan Bandung dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. Dengan hasil penelitian peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh hasil nilai ulangan harian pada siklus I sebesar 56% menjadi 92% siswa yang lulus KKM dengan nilai minimal 2,86 pada siklus II. Presentase tersebut telah mencapai target penelitian sebesar 90%. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya untuk subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas diambil kesimpulan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku”**. (Penelitian Tindakan Kelas Tema 1 Indahnya Kebersamaan di Kelas IV SDN Culamega Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung)”. Guna meningkatkan hasil belajar siswa didalam proses belajar mengajar yang dianggap masih kurang berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru terkesan acuh melihat aktivitas siswa yang kurang memperhatikan Subtema pelajaran yang dijelaskan, tidak menegur dan hanya membiarkan siswa, banyak siswa mengantuk saat Subtema pelajaran dijelaskan.
2. Rendahnya hasil belajar siswa, hal tersebut dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif atau variatif dan juga tidak menggunakan media dalam pembelajarannya sehingga siswa tidak terdorong untuk melakukan pembelajaran.
3. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok.
4. Rendahnya sikap peduli lingkungan yang dimiliki siswa.
5. Guru lebih banyak memberikan aspek kognitif dibandingkan dengan aspek afektif.
6. Proses pembelajaran sangat monoton.
7. Masih dominan dengan menggunakan metode ceramah, dimana siswa yang hanya duduk dan mendengarkan tanpa adanya umpan balik lisan yang dilakukan siswa terhadap guru ataupun siswa dengan siswa.
8. Prestasi belajar siswa masih belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan tingkat berfikir siswa untuk memecahkan masalah yang masih rendah.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sebagaimana telah diutarakan di atas, maka secara umum masalah utama dalam penelitian ini sebagai berikut: **Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya bangsaku di kelas IV SDN Culamega Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung ?**

Secara khusus penulis merinci rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada siswa di kelas IV SDN Culamega ?

2. Bagaimana menyusun RPP dengan menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Culamega Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Culamega Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung ?
4. Bagaimana peningkatan sikap peduli siswa terhadap lingkungan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Culamega Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung ?
5. Bagaimana peningkatan sikap santun yang dimiliki siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Culamega Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung ?
6. Bagaimana meningkatkan keterampilan siswa dengan menggunakan model *Problem based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Culamega Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung ?
7. Apa hambatan peneliti dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Culamega Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung ?
8. Bagaimana upaya peneliti untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada subtema Keragaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Culamega Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung ?
9. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Culamega Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung ?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya hasil belajar siswa yang diajarkan oleh guru dan khususnya Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Maka diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut :

1. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas.
2. Subjek dan Objek yang diteliti dibatasi pada siswa kelas IV SDN Culamega.
3. Model pembelajaran yang digunakan dibatasi pada model *Problem Based Learning*.
4. Materi pembelajaran yang diteliti dibatasi pada materi pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
5. Hasil belajar siswa dibatasi pada tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

D. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah yang telah diutarakan di atas, maka dalam penelitian ini tentunya terdapat tujuan. Tujuan tersebut dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, berikut ini adalah penjabarannya :

1. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah :

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV di SDN Culamega Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Jika hasil belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada siswa di kelas IV SDN Culamega.

- b. Jika penyusunan RPP dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Culamega Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
- c. Jika pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Culamega Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung.
- d. Untuk meningkatkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Culamega Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung.
- e. Untuk meningkatkan sikap santun yang dimiliki siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Culamega Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung.
- f. Untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan menggunakan model *Problem based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Culamega Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung.
- g. Untuk mengetahui hambatan peneliti dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Culamega Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung.
- h. Untuk mengetahui upaya peneliti dalam mengatasi hambatan pada penerapan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Culamega Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung.
- i. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Problem Based Learning* subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Culamega Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi keajegan penerapan teori model *Problem Based Learning* pada pembelajaran disekolah dasar untuk menambahkan wawasan dan keilmuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini, selain terdapat manfaat teoritis juga memiliki manfaat praktis, diantaranya yaitu:

a. Bagi Guru

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, salah satunya adalah manfaat bagi guru. Manfaat bagi guru, diantaranya yaitu:

- 1) Terwujudnya rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Culamega Kabupaten Bandung.
- 2) Guru mampu menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Culamega Kabupaten Bandung.
- 3) Mendorong untuk meningkatkan hasil belajar siswa ketika guru mengadakan pembelajaran yang menarik.
- 4) Meningkatkan pengetahuan guru tentang model pembelajaran *Problem Based learning*.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini selain bermanfaat bagi guru, juga memiliki manfaat bagi siswa, diantaranya yaitu:

- 1) Mengembangkan logika, kemampuan berfikir dan analisis peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- 2) Meningkatkan kerja sama dalam kelompok dan berbagi kesuksesan dengan teman.
- 3) Meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan.
- 5) Mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan.
- 6) Mendorong dan memberi rangsangan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri.

c. Bagi Sekolah

Dalam penelitian ini selain memiliki manfaat bagi guru dan siswa, juga memiliki manfaat bagi sekolah. Manfaat bagi sekolah yaitu:

- 1) Agar memberikan kesempatan kepada sekolah dan para guru untuk mampu membuat perubahan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Agar memberikan masukan kepada dunia pendidikan pada umumnya, dan Sekolah Dasar khususnya dalam rangka meningkatkan pembelajaran Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
- 3) Diharapkan dapat meningkatkan kerja sama antar guru dengan warga sekolah.

d. Bagi Peneliti

Manfaat yang terakhir dalam penelitian ini adalah manfaat bagi peneliti. Manfaat bagi peneliti, diantaranya yaitu:

- 1) Agar menambah wawasan dan mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- 2) Agar mengetahui gambaran tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa.
- 3) Memberikan masukan dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik di masa yang akan datang.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Menurut Fathrohman (2015, hlm. 12) mengatakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Jadi model pembelajaran hampir sama dengan strategi pembelajaran”.

Sedangkan menurut Sagala (Dalam Fathrohman, 2015, hlm. 12) mengatakan, istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan”.

2. Model *Problem Based Learning*

Menurut Barrow (Dalam Huda, 2013, hlm. 271) Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) merupakan sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (problem) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu (knowledge) baru serta pembelajaran yang di peroleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah.

Menurut Harmuni, 2009 (Dalam Suryadi, hlm. 129) *Problem Based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.

3. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2013, hlm. 22) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dan meluas pada bidang pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Sedangkan menurut Rusman (2002, hlm. 45) Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita keinginan dan harapan.

Dimiyati dan Mudjiono (2013, hlm. 42) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

4. Sikap Peduli

Menurut Kurniawati (2013, hlm. 157) peduli adalah sebuah tindakan bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan gerakan sekecil apapun untuk membantu sesama yang membutuhkan.

5. Sikap Santun

Kemendikbud (2016, hlm. 24) menjelaskan, “Santun merupakan perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik”. Herlangga (2017, hlm. 2) mengatakan bahwa santun diterjemahkan sebagai cara seseorang menghargai orang lain dengan cara halus dan beradap. Salah satu wujud santun yang dapat diterapkan adalah dengan cara menghormati orang yang lebih dewasa saat berkomunikasi baik melalui perilaku maupun bahasa.

G. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika skripsi yang digunakan penyusun yaitu terdiri dari :

1. Bagian Pembuka Skripsi

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Pengesahan
- c. Halaman Moto dan Persembahan
- d. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi

- e. Kata Pengantar
- f. Ucapan Terimakasih
- g. Abstrak
- h. Daftar Isi
- i. Daftar Tabel
- j. Daftar Gambar
- k. Daftar Lampiran

2. Bagian Isi Skripsi

a. BAB I PENDAHULUAN

- 1) Latar Belakang Masalah
- 2) Identifikasi Masalah
- 3) Rumusan Masalah
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Definisi Operasional
- 7) Sistematika Skripsi

b. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

- 1) Kajian Teori
- 2) Hasil-hasil Penelitian Terdahulu
- 3) Kerangka Pemikiran
- 4) Asumsi dan Hipotesis Penelitian

c. BAB III METODE PENELITIAN

- 1) Metode Penelitian
- 2) Desain Penelitian
- 3) Subjek dan Objek Penelitian
- 4) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- 5) Teknik Analisis Data
- 6) Prosedur Penelitian

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 1) Hasil Penelitian

2) Pembahasan

e. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

1) Simpulan

2) Saran

3. Bagian Isi Skripsi

a. Daftar Pustaka

b. Lampiran-lampiran

c. Daftar Riwayat Hidup